

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain, *Pre-Experimental Design* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini dilakukan pre-test terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2017:72).

Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan

- O₁: Nilai pretest sebelum diberikan treatment tentang menyusun kalimat
- X: Perlakuan (treatment) yang diberikan yaitu penggunaan metode scramble melalui media teka-teki silang dalam pembelajaran menyusun kalimat
- O₂: Nilai posttest sesudah diberikan treatment.

Peneliti menggunakan metode ini sebab perilaku dan kemampuan siswa tidak dapat dikontrol seluruhnya dalam bentuk eksperimen, sehingga dengan *pretest* dan *posttest* diharapkan akan memberikan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* (O₁) kepada siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu sebelum diberikan metode

scramble berbantuan media kolom kata, tes yang digunakan berupa tes tertulis. Memberikan treatment atau perlakuan, subjek diberikan perlakuan sebanyak 3 kali dengan metode scramble berbantuan media kolom kata dalam hal menyusun kalimat. Selanjutnya memberikan post test untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat peserta didik tunarungu setelah diberikan metode *scramble* berbantuan media kolom kata. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

3.1.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1.1 Variabel Bebas

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010:39) definisi operasional variabel adalah “pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat dibuktikan perilakunya”. Menurut Purwanto (2012:157) “Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati serta dapat diukur”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu rumusan yang dapat diamati atau diobservasi dan dapat diukur yang memberikan petunjuk dalam proses pengukuran data, melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan pada teori yang digunakan.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Scramble*

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada

umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. (Nanang Martono;2012) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Scramble* berbantuan Media kolom kata.

Istarani (dalam Oktavia, 2020, hlm. 289) mengungkapkan bahwa “Metode *Scramble* merupakan metode menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga pada peserta didik diserukan untuk melengkapi pernyataan maupun menjawab pertanyaan yang telah tersedia”. Dengan demikian, peserta didik dihadapkan bahan ajar yang telah dirancang dan peserta didik ditugaskan untuk melengkapi tugas yang diberikan.

Indikator Metode *Scramble* antara lain:

1. Dapat membantu siswa untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan;
2. Rasa ingin tahu peserta didik menjadi lebih besar dalam menemukan jawaban;
3. Peserta didik menjadi lebih minat untuk menyelesaikan soal;
4. Terdapat penanaman sikap disiplin selama pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *scramble* berbantuan media kolom kata ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik diperlihatkan soal kalimat yang utuh dengan *scramble* berbantuan kolom kata yang membentuk struktur kalimat yang benar
2. Peneliti mengacak soal kalimat tersebut dan kemudian peserta didik menyusun kembali kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat yang utuh dan benar.

3.1.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. (Sugishirono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menyusun kalimat.

Menyusun kalimat yaitu cara mengatur, membuat, atau merangkai kalimat sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh secara utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut. Membuat kalimat yang baik harus mengandung unsur-unsur yang lengkap, kelengkapan unsur kalimat ini sekurang kurangnya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat.

Indikator menyusun kalimat, antara lain:

1. Unsur kalimat yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya yaitu objek, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.
2. Dapat mengatur, membuat, atau merangkai kata sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara tes pengetahuan dan tes perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti melihat apakah adanya peningkatan setelah dilakukannya intervensi atau perlakuan kepada peserta didik tunarungu dalam menyusun kalimat. Teknis penelitian yang peneliti gunakan yaitu disekolah, pertama anak diberikan pre-test kemudian diberikan intervensi dengan cara diberikan materi mengenai menyusun kalimat selama tiga kali pertemuan, dan terakhir dilakukan post-test untuk

melihat hasil akhir anak. Langkah berikutnya yaitu mengolah data yang kemudian dianalisis data tersebut. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Peserta didik dikoordinasikan untuk siap mengikuti pembelajaran
 - b. Melakukan apersepsi agar peserta didik siap untuk belajar
 - c. Guru menguji kemampuan siswa terkait menyusun kalimat (pre-test)
2. Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menyajikan materi sesuai topik sesuai dengan standar kompetensinya, yaitu tentang menyusun dan menulis kalimat yang berpola SP/SPO/SPK/SPOK,
 - b. Peserta didik diperlihatkan kalimat yang utuh dengan scramble berbantuan kolom kata yang membentuk struktur kalimat yang benar
 - c. Peneliti mengacak soal kalimat yang akan peserta didik susun
 - d. Peserta didik diberikan soal yang telah diacak, kemudian diberikan perintah untuk menyusun kembali sehingga scramble berbantuan kolom kata membentuk kalimat yang terstruktur dengan benar.
 - e. Peserta didik diperintahkan untuk membaca, serta menuliskan kalimat yang telah disusun dengan benar.
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan lembar pekerjaan anak
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian
 - c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
 - d. Menyusun laporan hasil penelitian

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang penerapan metode scramble terhadap kemampuan menyusun kalimat peserta didik tunarungu kelas VI di SLBN Handayani. Maka subjek

penelitiannya yaitu 6 orang peserta didik kelas VI di SLBN Handayani. Adapun keterangan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Nama : DD
TTL : Sukabumi, 28-12-2010
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ketunarunguan: Kehilangan pendengaran pada subjek DD pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 100 dB
2. Nama : DJ
TTL : Sukabumi, 17-7-2010
Jenis Kelamin : Perempuan
Ketunarunguan: Kehilangan pendengaran pada subjek DJ pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 100 dB
3. Nama : NM
TTL : Sukabumi, 30-03-2011
Jenis Kelamin : Perempuan
Ketunarunguan: Kehilangan pendengaran pada subjek NM pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 100 dB
4. Nama : RDS
TTL : Tangerang, 26-09-2009
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ketunarunguan: Kehilangan pendengaran pada subjek RDS pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 100 dB
5. Nama : RA
TTL : Sukabumi, 30-12-2010
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ketunarunguan: Kehilangan pendengaran pada subjek RA pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 100 dB
6. Nama : RH
TTL : Sukabumi, 04-04-2011
Jenis Kelamin : Laki-laki

Ketunarunguan: Kehilangan pendengaran pada subjek RH pada telinga kanan 95 dB dan telinga kiri 95 dB

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu bagi peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:117). Berdasarkan pemaparan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas VI di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian berdasarkan jumlah & ciri yg dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik tunarungu kelas VI.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012: 81) Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu melakukan pengambilan sampling dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas VI SDLB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Inisial Nama	Kelas
1.	DD	6
2.	DJ	6
3.	NM	6
4.	RDS	6
5.	RA	6
6.	RH	6
Jumlah		6

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugishirono (2017:102), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian dikembangkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dapat mengukur kemampuan anak tunarungu dalam menyusun kalimat. Penggunaan instrumen berupa tabel yang berisi aspek kemampuan penyusunan sruktur kalimat S-P-O-K. Soal dalam tes ini berjumlah 15 butir untuk setiap tes dengan alokasi waktu 60 menit. Cara menjawab yaitu menyusun dan menulis kata-kata yang sudah diacak untuk menjadi sebuah kalimat dengan struktur yang tepat.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian diatas, maka peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti mencapai tujuan yaitu:

3.4.1.1 Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan sebuah rancangan awal yang dibuat sebelum dilakukan langkah pnelitian lebih lanjut. Dalam pembuatan kisi-kisi peneliti mengacu pada kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Metode Scramble

Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Banyak Soal
<i>Scramble</i> Kalimat	Rangkaian kalimat dari kata yang tidak beraturan	1.1 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola (S-P) dengan istilah kegiatan di rumah yaitu kalimat “Saya Sedang belajar”	1. Tulislah kalimat “sedang-saya-belajar” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?	5
		1.2 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola (S-P) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Ibu memasak”	2. Tulislah kalimat “memasak-ibu” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?	
		1.3 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola (S-P) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Kakak sedang tidur”	3. Tulislah kalimat “sedang-tidur-kakak” ini menjadi susunan kalimat yang tepat ?	

Putri Damaltin, 2022

PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VI DI SLBN HANDAYANI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1.4 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola (S-P) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Adik menangis”	4. Tulislah kalimat “menangis-adik” ini menjadi susunan kalimat yang tepat ?	
		1.5 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola (S-P) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Ayah membaca”	5. Tulislah kalimat “membaca-ayah” ini menjadi susunan kalimat yang tepat ?	
		1.6 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-O) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Saya sudah mengerjakan PR”	6. Tulislah kalimat ini “sudah-PR-mengerjakan-saya” menjadi susunan kalimat yang tepat?	7
		1.7 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-O) dengan	7. Tulislah kalimat ini “menyapu-rumah-kakak”	

Putri Damaltin, 2022

PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VI DI SLBN HANDAYANI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kegiatan di rumah yaitu kalimat “Kakak menyapu rumah”	menjadi susunan kalimat yang tepat?	
		1.8 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-O) dengan tema kegiatan dirumah yaitu kalimat “Aku membantu ibu menyiram tanaman”	8. Tulislah kalimat ini “membantu-ibu-aku-menyiram-tanaman” menjadi susunan kalimat yang tepat?	
		1.9 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-O) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Belajar bersama ibu”	9. Tulislah kalimat ini ibu belajar-bersama-” menjadi susunan kalimat yang tepat?	
		1.10 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-O) dengan tema kegiatan di rumah	10. Tulislah kalimat “merapihkan-aku-tidur-tempat” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?	

Putri Damaltin, 2022

PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VI DI SLBN HANDAYANI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yaitu kalimat “Aku merapihkan tempat tidur		
		1.11 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-K) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Adik tidur di kamar”	11. Tulislah kalimat “adik-di kamar-tidur” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?	
		1.12 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-K) dengan tema kegiatan di rumah yaitu kalimat “Ayah duduk di kursi dapur”	12. Tulislah kalimat “di-dapur-ayah-duduk-kursi” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?	
		1.13 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat berpola (S-P-O-K)	13. Tuliskan kalimat dibawah dengan tepat	3

Putri Damaltin, 2022

PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VI DI SLBN HANDAYANI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>menjadi paragraf yang tepat dengan tema kegiatan di sekolah.</p> <p>a. “Kami pergi ke sekolah hari ini”</p> <p>b. “Kami belajar matematika bersama di kelas”</p> <p>c. “Setelah itu kami bermain bersama di lapang”</p> <p>d. “Kami bermain bola di lapang”</p>	<p>a. Kami-bersama-matematika-belajar-di kelas</p> <p>b. Pergi-kami-ke-hari-sekolah-ini</p> <p>c. Bermain-bola-kami-di-lapang</p> <p>d. kami -bersama-di-lapang-bermain-setelah itu</p>	
		<p>1.14 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola (S-P-O-K).</p> <p>a. Kami mengerjakan PR matematika kemarin</p> <p>b. Ibu guru sedang menjelaskan PR di papan tulis</p>	<p>14. Tuliskan kalimat dibawah dengan tepat</p> <p>a. Kami- PR matematika kemarin- mengerjakan</p> <p>b. Kami-bagus-nilai-mendapatkan-yang</p>	

Putri Damaltin, 2022

PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VI DI SLBN HANDAYANI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>c. Kami mendapatkan nilai yang bagus</p> <p>d. Ibu guru memberikan hadiah dengan makanan</p>	<p>c. memberikan-Ibu guru-hadiah-makanan-dengan</p> <p>d. Ibu guru -sedang-PR-di-papantulis menjelaskan</p>	
		<p>1.15 Mampu Menulis kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan pola kalimat (S-P-O-K).</p> <p>a. Aku pergi ke sekolah hari ini</p> <p>b. Ayah mengantar sampai sekolah</p> <p>c. Aku masuk kelas bersama teman</p> <p>d. Kami membantu ibu guru membersihkan kelas</p>	<p>15. Tuliskan kalimat-kalimat dibawah dengan tepat</p> <p>a. Ayah- sekolah-mengantar- sampai</p> <p>b. Aku-kelas-teman-bersama – masuk</p> <p>c. Aku-ke - pergi - hari ini- sekolah</p> <p>d. membantu- Kami- ibu guru- kelas-membersihkan</p>	

Putri Damaltin, 2022

PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VI DI SLBN HANDAYANI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1.2 Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan sarana untuk mengumpulkan data. Penyusunan instrumen ini mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tersebut berupa butir soal yang di sesuaikan dengan indikator. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Soal Tes

Jawablah !

A. Scramble Kalimat Berpola S-P

1. Tulislah kalimat “Sedang-Saya-Belajar” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?
2. Tulislah kalimat “Memasak-Ibu” ini menjadi susunan kata yang tepat?
3. Tulislah kalimat “Sedang-Tidur-Kakak” ini menjadi susunan kata yang tepat ?
4. Tulislah kalimat “Menangis-Adik” ini menjadi susunan kata yang tepat ?
5. Tulislah kalimat “Membaca-Ayah” ini menjadi susunan kata yang tepat ?

B. Scramble Kalimat Berpola S-P-O dan S-P-K

6. Tulislah kalimat ini “Sudah-PR-Mengerjakan-Saya” menjadi susunan kalimat yang tepat?
7. Tulislah kalimat ini “Menyapu-Rumah-Kakak” menjadi susunan kalimat yang tepat?
8. Tulislah kalimat ini “Membantu-Ibu-Aku-Menyiram-Tanaman” menjadi susunan kalimat yang tepat?
9. Tulislah kalimat ini “Ibu Belajar-Bersama” menjadi susunan kalimat yang tepat?

10. Tulislah kalimat “Merapihkan-Aku-Tidur-Tempat” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?
11. Tulislah kalimat “Adik-Di Kamar-Tidur” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?
12. Tulislah kalimat “Di-Dapur-Ayah-Duduk-Kursi” ini menjadi susunan kalimat yang tepat?

C. Scramble Kalimat Berpola S-P-O-K

13. Tuliskan kalimat dibawah dengan susunan kalimat yang tepat
 - a. Kami-bersama-matematika-belajar-di kelas
 - b. Pergi-kami-ke-hari-sekolah-ini
 - c. Bermain-bola-kami-di-lapang
 - d. kami -bersama-di-lapang-bermain-setelah itu
14. Tuliskan kalimat dibawah dengan susunan kalimat yang tepat
 - a. Kami- PR matematika kemarin- mengerjakan
 - b. Kami-bagus-nilai- mendapatkan-yang
 - c. memberikan-Ibu guru-hadiah-makanan-dengan
 - d. Ibu guru -sedang-PR-di-papan-tulis menjelaskan
15. Tuliskan kalimat dibawah dengan susunan kalimat yang tepat
 - a. Ayah- sekolah-mengantar- sampai
 - b. Aku-kelas-teman- bersama – masuk
 - c. Aku-ke - pergi - hari ini- sekolah
 - d. membantu-Kami- ibu guru- kelas- membersihkan

3. Penilaian

Adapun aspek-aspek yang dianalisis adalah jawaban benar atas soal yang telah diberikan kepada siswa melalui tes tertulis. Kriteria penilaian tes tertulis ini yaitu:

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Instrumen

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah Soal
1	Menyusun kalimat	Apabila jawaban benar	1	15
		Apabila jawaban salah	0	

Jumlah Soal : 15

Semua aspek dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

3.4.2 Uji Coba Instrumen

3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang di buat peneliti untuk penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121) mengemukakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah pengujian validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement expert). Suatu tes jika menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid. Tim penilai pada perhitungan validitas adalah para ahli dibidang pendidikan khusus, yaitu:

Tabel 3.5 Daftar penilaian untuk Exspert Judgement Instrumen

No	Nama Ahli	Jabatan	Instansi
1.	Dr. H. Endang Rusyani, M.Pd.	Dosen	Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Dea Agustinitya, S.Pd.	Guru	SLBN Handayani
3.	Yuliadini Rahayu, S.Pd.	Guru	SLBN Handayani

Data yang diperoleh expert judgement dihitung dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase/Skor

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Penilai

Berdasarkan hasil expert judgement yang telah dilakukan, diperoleh hasil 100% untuk instrumen penelitian yang akan digunakan. Artinya, instrumen yang digunakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian ini. Hasil validitas dan instrumen terlampir.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui alat ukur yang dibuat peneliti telah reliabel atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat dapat dipercaya untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian. Pengujian reabilitas instrumen ini diukur dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan teknik KR. 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p \cdot q}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Jumlah item dalam instrumen

p = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q = 1 - p

s_t^2 = Varians total

Pengujian reabilitas dengan menggunakan teknik KR. 20, peneliti harus menghitung varians total terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

N = Jumlah skor responden

X = Jumlah skor keseluruhan

S_t^2 = Varians Total

3.4.2.2.1 Perhitungan varians total

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{780 - \frac{(68)^2}{6}}{6} \\ &= \frac{780 - \frac{4624}{6}}{6} \\ &= \frac{780 - 770,7}{6} \\ &= \frac{9,3}{6} \\ &= 1,55 \end{aligned}$$

3.4.2.2.2 Perhitungan Reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p \cdot q}{s_t^2} \right\} \\ &= \frac{6}{(6-1)} \left\{ \frac{1,55 - 2,667}{1,55} \right\} \\ &= \frac{6}{5} \left\{ \frac{1,117}{1,55} \right\} \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen penelitian maka diperoleh nilai 0,72. Nilai tersebut pada koefisien reabilitas tinggi, sehingga instrumen penelitian tentang menyusun kalimat anak tunarungu dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Sesuai dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2013 : 329)

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam survei, karena tujuan utama survei adalah untuk menangkap data. Tanpa mengetahui cara mengumpulkan data, peneliti tidak bisa mendapatkan data. Menurut Creswell (2015, hal. 18), pengumpulan data adalah "mengidentifikasi dan memilih orang yang akan disurvei, mengajukan serangkaian pertanyaan dan mengamati perilaku mereka dengan izin survei. Artinya "mengumpulkan informasi". Ada beberapa teknik pengumpulan data: angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi, dan tindakan psikologis (Arikunto, 2014: 198).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes. Menurut Zainal Arifin (2016: 118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang

harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yaitu mengacu pada pengukuran kemampuan dalam melakukan keterampilan menyusun kalimat, sehingga tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diadakan dalam bentuk pre test dan post test. Tes perbuatan digunakan untuk mengetahui hasil dalam melaksanakan keterampilan menyusun kalimat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.4 Teknik Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian data diolah dengan metode kuantitatif menggunakan alat bantu statistic nonparametric. Data akan dianalisis dengan menggunakan Uji Ranking bertanda Wilcoxon. Menurut Susetyo (2017, hlm. 228) mengemukakan bahwa “Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyak”.

Adapun langkah-langkah Uji Wilcoxon menurut Susetyo (2017, hlm. 228) sebagai berikut :

Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar dan sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.

- 1) Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negative.
- 2) Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
- 3) Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus uji Wilcoxon.

